

Statistik Ketenagakerjaan

Kabupaten Klungkung

2022



Statistik Ketenagakerjaan

Kabupaten Klungkung

2022



<https://klungkung.kab.bps.go.id>



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KLUNGKUNG 2022

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi: 51050.2304

Katalog: 2301004.5105

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: xiv + 60 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Klungkung

Penyunting:

BPS Kabupaten Klungkung

Desain Cover oleh:

BPS Kabupaten Klungkung

Ilustrasi Cover:

BPS Kabupaten Klungkung

Penerbit:

© BPS Kabupaten Klungkung

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: *www.canva.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Klungkung 2022

Penanggung Jawab Umum

Ir. Ni Putu Minarni S., M.M.A.

Penanggung Jawab Teknis

I Putu Eka Suryawan, SST

Editor

I Putu Eka Suryawan, SST

Penulis

Amelia Syahadati, S.Tr.Stat.

Desain Layout

Amelia Syahadati, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Puji Pangastuti kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya publikasi "Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Klungkung 2022" dapat diterbitkan.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Klungkung Tahun 2022 merupakan publikasi keenam yang memuat ulasan dan indikator yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kabupaten Klungkung. Datanya bersumber dari kegiatan rutin Statistik Kependudukan yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2022 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkaitan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan. Peningkatan kualitas dari segi ketepatan waktu dan tingkat keakurasian data memang sangat diperlukan. Untuk itu kami akan merasa mendapat perhatian bilamana ada saran dan kritik yang mengarah pada peningkatan kualitas dimaksud.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini kami sampaikan terima kasih.

Semarang, Maret 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Klungkung,



Ir. Ni Putu Minarni S., M.M.A.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penulisan	5
Bab II Konsep dan Definisi	7
2.1 Angkatan Kerja	9
2.1.1 Bekerja	9
2.1.2 Pengangguran.....	10
2.2 Bukan Angkatan Kerja	11
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	12
2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka	12

2.5	Tingkat Kesempatan Kerja	13
2.6	Lapangan Pekerjaan	13
2.7	Jenis Pekerjaan	13
2.8	Status Pekerjaan	13
2.9	Jumlah Jam Kerja	14
Bab III	Metodologi	17
3.1	Ruang Lingkup	19
3.2	Data yang Dikumpulkan	19
3.3	Metode Pengumpulan Data	20
3.4	Pengolahan Data	20
Bab IV	Profil Ketenagakerjaan	21
4.1	Penduduk Usia Kerja	23
4.2	Angkatan Kerja	28
4.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	32
4.4	Tingkat Pengangguran Terbuka	34
Bab V	Penduduk Yang Bekerja	37
5.1	Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin	39
5.2	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	41

5.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama ...	43
5.4	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama ..	45
Bab VI	Pengangguran Terbuka	49
6.1	Pengangguran Terbuka	51
6.2	Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin	53
6.3	Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan ...	54
Bab VII	Kesimpulan	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	23
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Klasifikasinya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.	30
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan.....	15
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022 ...	24
Gambar 4.2	Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	25
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	26
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	27
Gambar 4.5	Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur) di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	29
Gambar 4.6	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	31
Gambar 4.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	32
Gambar 4.8	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	34
Gambar 5.1	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022	40
Gambar 5.2	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.....	42
Gambar 5.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Klungkung, 2022	44

Gambar 5.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.....	45
Gambar 5.5	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Formal dan Informal di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.....	46
Gambar 6.1	Persentase Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.....	53
Gambar 6.2	Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022.....	55

<https://klungkungkab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan

Tujuan SAKERNAS



Mendapat estimasi penduduk bekerja



Mendapat jumlah pengangguran



Mendapat indikator ketenagakerjaan lainnya



Mendapat perkembangan yang representatif



Dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam proses pembangunan, kondisi ketenagakerjaan menjadi bahan bakar dalam membangun negara. Untuk mengetahui situasi ketenagakerjaan dapat dilihat dari berbagai macam indikator seperti pengangguran, partisipasi angkatan kerja, hingga kesempatan kerja. Fenomena yang berhubungan dengan tenaga kerja biasa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, ketersediaan tenaga kerja yang tidak bisa diserap oleh pasar akan menimbulkan pengangguran dan menjadi beban bagi pembangunan. Angka pengangguran yang tinggi tentunya mengakibatkan permasalahan sosial ekonomi yang akhirnya menghambat pembangunan itu sendiri. Meningkatnya angka pengangguran merupakan sinyal untuk mewaspadaikan kondisi ketenagakerjaan yang sedang berkembang di masyarakat, walaupun meningkatnya angka pengangguran tidak selalu berarti negatif.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumpulkan data yang terkait dengan ketenagakerjaan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Dari survei dan sensus tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan gambaran ketenagakerjaan, baik secara nasional hingga pada level kabupaten/kota.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai 1999 secara tahunan setiap bulan Agustus, tahun 2000 sampai 2001 dilakukan setiap semester, sedangkan tahun 2002 sampai 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 sampai tahun 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas sejak tahun 2011 mulai dilakukan kembali secara triwulanan. Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2014 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota. Mulai tahun 2015 sampai dengan saat ini, kegiatan Sakernas kembali dilakukan tiap semesteran. Pada Agustus 2020, dilakukan penyesuaian dengan kondisi *new normal* pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dan masih berlanjut hingga Agustus 2022.

Dalam publikasi ini, disajikan berbagai informasi umum tentang indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Indikator tersebut dapat menunjukkan kondisi ketenagakerjaan suatu daerah sehingga dapat menggambarkan tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini sangat penting bagi perencana pembangunan, pengambil

kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain :

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Kabupaten Klungkung.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya.
3. Membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan politik dan mengevaluasi keberhasilan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangannya dilihat dalam tiga periode terakhir sebagai perbandingan, yaitu Sakernas Agustus 2021 dan Sakernas Agustus 2020.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi ini dibagi menjadi sembilan bab, yaitu:

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Berisi konsep dan definisi mengenai berbagai indikator ketenagakerjaan.

BAB III METODOLOGI

Berisi metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data ketenagakerjaan.

BAB IV PROFIL KETENAGAKERJAAN

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB V PENDUDUK YANG BEKERJA

Berisi analisis deskriptif mengenai penduduk bekerja menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, lapangan kerja utama, status pekerjaan, dan jumlah jam kerja.

BAB VI KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA

Berisi analisis deskriptif pengangguran terbuka menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

BAB VII SETENGAH PENGANGGURAN

Berisi analisis deskriptif mengenai setengah pengangguran menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kelompok umur.

BAB IX KESIMPULAN

KONSEP DEFINISI

Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran



Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya



BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada diagram di dalam gambar 2.1. Sebagaimana diagram kependudukan tersebut, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu, yang berakhir sehari sebelum pencacahan. Usia kerja dibatasi hanya penduduk dengan usia 15 tahun keatas.

2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

2.1.1 Bekerja

Kegiatan bekerja ini mencakup penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja.

- 1 Sedang bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan mencakup upah/

KONSEP DAN DEFINISI

gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga dan keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

- 2 Sementara tidak bekerja adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar dan sejenisnya.

2.1.2 Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, atau sudah mempunyai usaha tetapi belum memulainya.

- 1 Mencari kerja adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
- 2 Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila “tindakannya nyata” seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.
- 3 Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa) adalah

mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga mereka merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan/situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

- 4 Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang sudah diterima bekerja (tidak mencari pekerjaan) tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.
- 5 Sudah mempunyai usaha tetapi belum memulainya adalah mereka yang tidak mempersiapkan usaha karena sudah mempunyai usaha yang siap untuk dibuka namun belum mulai dijalankan.

2.2 Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya.

- 1 Sekolah adalah kegiatan bersekolah formal maupun non formal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.
- 2 Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.
- 3 Lainnya adalah kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga seperti olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial lainnya (misalnya berorganisasi dan kerja bakti) termasuk

KONSEP DAN DEFINISI

di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK juga menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja, dengan rumusan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan rumusan berikut :

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

2.5 Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. TKK diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja. TKK dihitung dengan rumusan berikut :

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

2.6 Lapangan Pekerjaan

Lapangan usaha atau lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 berdasarkan Peraturan BPS No. 2 Tahun 2020.

2.7 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan atau jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014.

2.8 Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar,

KONSEP DAN DEFINISI

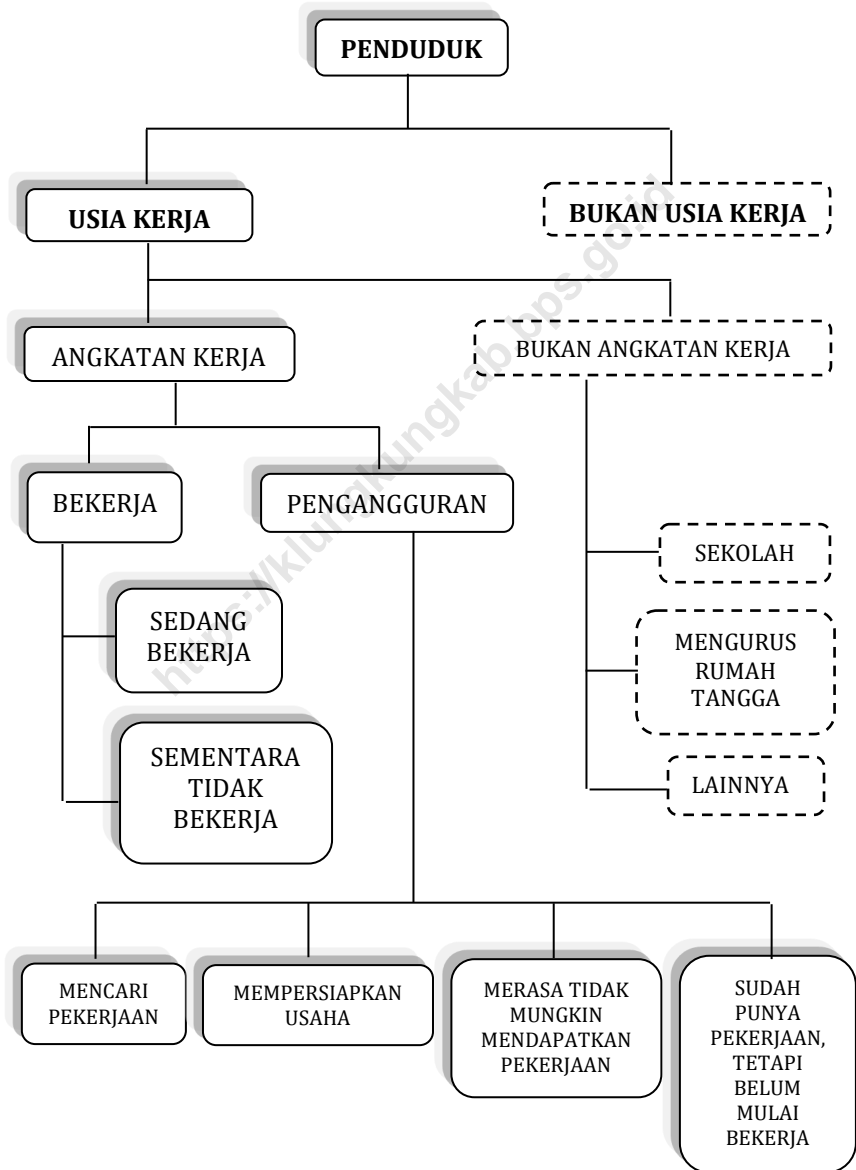
buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

2.9 Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja pada saat lembur.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

Gambar 2.1
Diagram Ketenagakerjaan



METODOLOGI

Sampel

30.000 BS di seluruh provinsi termasuk daerah pedesaan dan perkotaan

↳ **576 BS** di Provinsi Bali

↳ **52 BS** di Kabupaten Klungkung

Pengumpulan Data



Wawancara dengan memperhatikan protokol kesehatan

Data yang Dikumpulkan

Setiap Anggota Rumah Tangga (usia 5 tahun keatas)

NIK, status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan bekerja seminggu terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja, kegiatan lainnya serta program kartu prakerja.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2022 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 30.000 blok sensus di seluruh provinsi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari 30.000 blok sensus tersebut diantaranya 7.500 blok sensus sampel Sakernas Semester 2 dan 22.500 blok sensus sampel Sakernas Tahunan. Di Provinsi Bali, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 576 blok sensus yang mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan, dimana jumlah sampel yang diteliti di Kabupaten Klungkung sebanyak 52 blok sensus.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus 2021, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perbandingan dengan data sebelumnya (2019 dan 2020) ditunjukkan pada beberapa bahasan.

3.2 Data yang Dikumpulkan

Dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir serta umur. Pada anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas, dikumpulkan informasi Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan bekerja seminggu

METODOLOGI

terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja, kegiatan lainnya serta program kartu prakerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan wawancara tatap muka antara pencacah dan responden dengan memperhatikan protokol kesehatan. Untuk wawancara terhadap seluruh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas, harus diusahakan agar anggota rumah tangga yang bersangkutan yang menjadi responden. Jika wawancara tidak dapat dilakukan pada kunjungan pertama, maka dilakukan kunjungan ulang sehingga responden berhasil diwawancarai.

3.4 Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Tahapan ini dikenal dengan sebutan tahap pra-komputer. Setelah tahap pra-komputer selesai, dilanjutkan dengan tahap pengolahan menggunakan komputer. Tahap ini terdiri dari perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) hingga pembuatan tabulasi dari data yang telah direkam (*entry*).

PROFIL KETENAGAKERJAAN

Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Klungkung, 2022

Bukan Angkatan Kerja

20,19%

115.235 jiwa



Angkatan Kerja

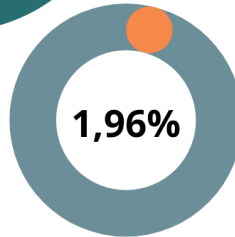
79,18%

29.154 jiwa



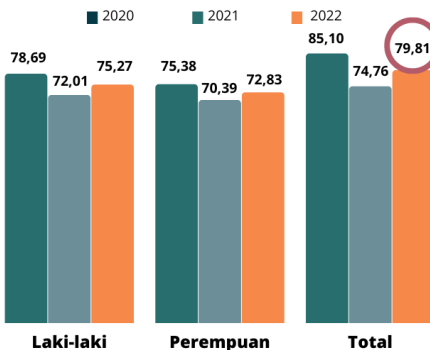
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Klungkung, 2022

Dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 80 orang diantaranya adalah angkatan kerja yaitu mereka yang bekerja dan menganggur



Dari 100 orang penduduk angkatan kerja, sekitar 2 orang diantaranya adalah pengangguran

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Klungkung



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Jenis Kelamin, 2022



Penduduk angkatan kerja laki-laki lebih banyak yang menganggur dibandingkan penduduk angkatan kerja perempuan

BAB IV
PROFIL KETENAGAKERJAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang profil angkatan kerja di Kabupaten Klungkung berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022. Penduduk angkatan kerja yang dimaksud disini adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan penduduk usia kerja yang masih membutuhkan pekerjaan (pengangguran).

4.1 Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk usia kerja suatu daerah sangat berkaitan erat dengan besarnya jumlah penduduk di daerah itu sendiri, karena penduduk usia kerja merupakan bagian dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas sesuai dengan rekomendasi *International Labour Organization (ILO)* atau Organisasi Buruh Sedunia. Penduduk usia kerja dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022

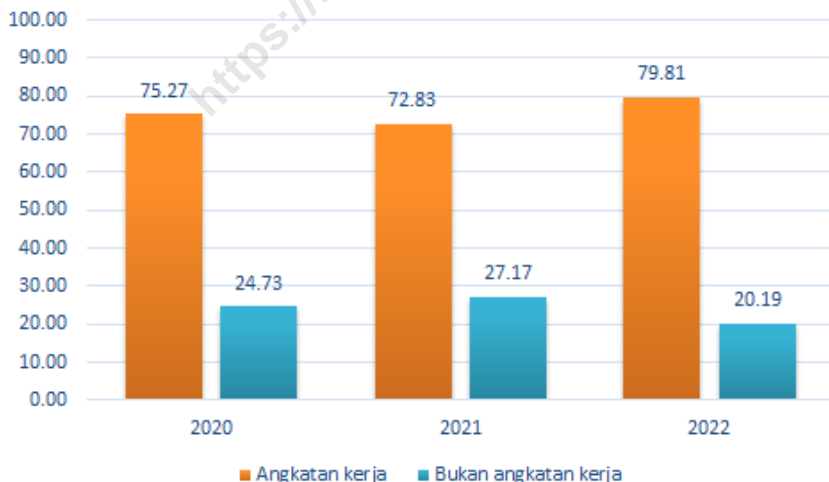
Tahun	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja				Penduduk Usia Kerja
	Bekerja	Menganggur	Total	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2020	101 058	5 794	106 852	10 868	19 016	5 214	35 098	141 950
2021	98 691	5 577	104 268	10 612	19 105	9 187	38 904	143 172
2022	112 973	2 262	115 235	7 925	16 186	5 043	29 154	144 389

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDAHULUAN

Penduduk usia kerja Kabupaten Klungkung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Klungkung. Terlihat pada tabel 4.1 bahwa jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Klungkung pada tahun 2021 sebesar 143.172 orang, naik 0,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada nilai 141.950 orang. Tahun berikutnya, pada tahun 2022 penduduk usia kerja meningkat lagi sebesar 0,85 persen, tepatnya sebanyak 144.389 orang. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja mengindikasikan semakin banyak penduduk yang berada dalam kelompok usia produktif yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Kabupaten Klungkung.

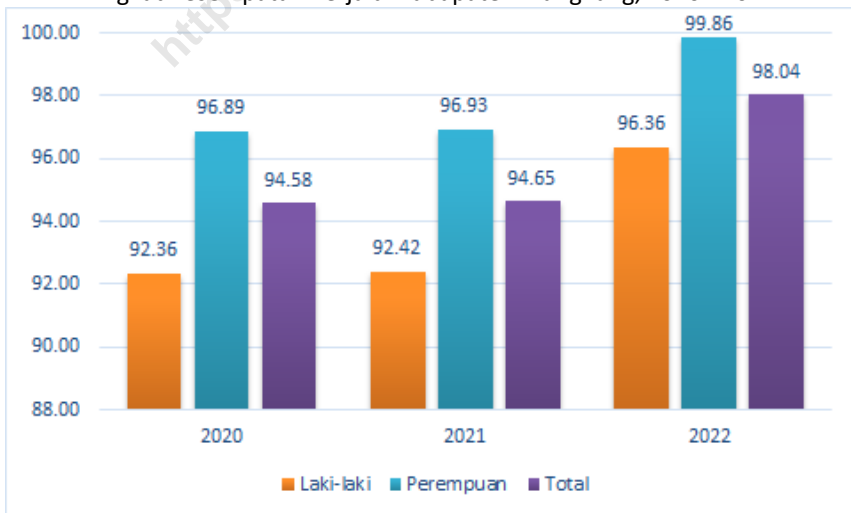
Gambar 4.1
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasinya
di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Namun jika dilihat lebih saksama menurut klasifikasinya yaitu penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Pada gambar 4.1 dapat kita lihat persentase angkatan kerja pada tahun 2021 turun dibandingkan dengan tahun 2020 menjadi 72,83 persen dimana sebelumnya berada pada posisi 75,27 persen. Pada tahun 2022, persentase angkatan kerja naik menjadi 79,81 persen. Naik turunnya angkatan kerja sejalan juga dengan fluktuasi kelompok bukan angkatan kerja. Kondisi ini mengindikasikan masih bergejolaknya pergerakan kelompok angkatan kerja utamanya yang mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya di sektor-sektor informal sehingga mudah untuk masuk dan keluar dari pekerjaannya, fenomena ini perlu menjadi perhatian serius untuk semakin memperhatikan pentingnya sektor informal dalam membangun perekonomian bangsa.

Gambar 4.2
Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022

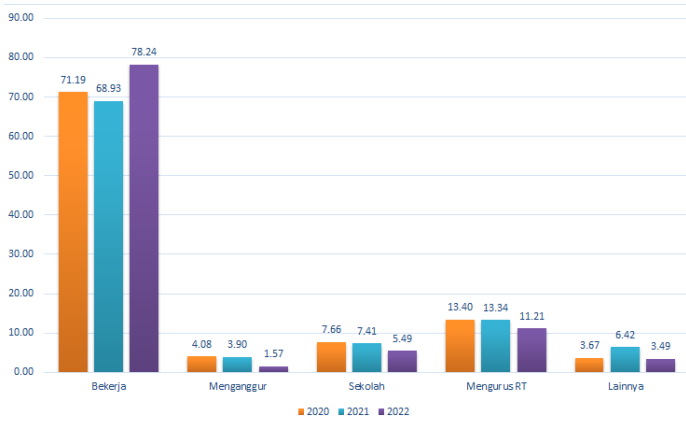


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan kegiatan penduduk usia kerja yang dominan dalam kelompok angkatan kerja. Persentase penduduk yang bekerja terhadap penduduk angkatan kerja dikenal sebagai Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang berpotensi secara ekonomis untuk menghasilkan barang/jasa dan secara riil berpartisipasi menghasilkan barang/jasa tersebut. Semakin besar tenaga yang diserap, maka nilai TKK semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, jika semakin kecil, maka TKK semakin rendah. Berdasarkan angka TKK pada gambar 4.2, terlihat pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Klungkung sebesar 94,58 persen, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 94,65 persen dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 98,04 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada tahun 2022 lebih baik dari penyerapan tenaga kerja tahun 2021 dan tahun 2020.

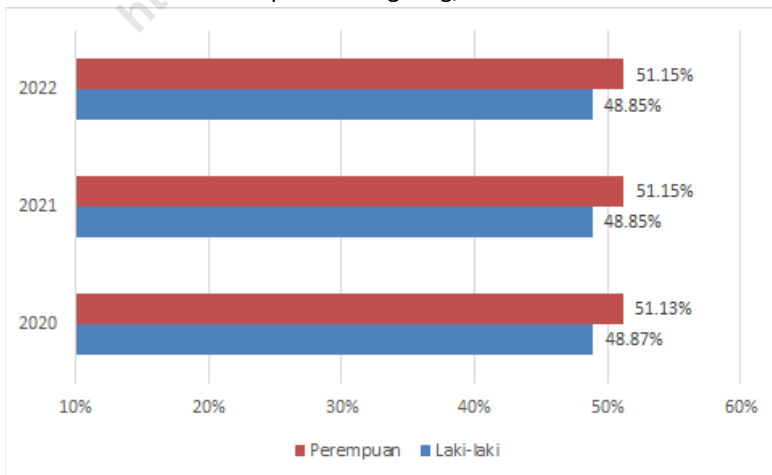
Gambar 4.3
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Jika dilihat berdasarkan kegiatan seminggu yang lalu pada tahun 2022, sebagian besar penduduk usia kerja di Kabupaten Klungkung melakukan kegiatan bekerja dengan persentase sebesar 78,24 persen, kegiatan terbanyak setelah bekerja adalah mengurus rumah tangga yaitu sebesar 11,21 persen. Penduduk usia kerja yang melakukan kegiatan bersekolah sebesar 5,49 persen. Penduduk usia kerja yang hanya melakukan kegiatan lainnya seperti olahraga, kursus, piknik dan kegiatan sosial termasuk yang tidak mampu melakukan kegiatan apapun seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan berjumlah 3,49 persen. Sedangkan persentase penduduk usia kerja yang menganggur sebesar 3,49 persen. Untuk melihat perubahan persentase penduduk usia kerja menurut jenis kegiatan seminggu yang lalu dalam kurun waktu tahun 2020-2022 dapat dilihat pada gambar 4.3 di atas.

Gambar 4.4
 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
 di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDAHULUAN

Pada gambar 4.4 memperlihatkan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin. Terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Fenomena ini terjadi selama di setiap tahunnya baik itu tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2022, persentase penduduk laki-laki yang memasuki usia kerja mencapai 48,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan kelompok perempuan yang mencapai 51,15 persen.

Pada tahun 2022, penduduk usia kerja laki-laki berjumlah 70.531 orang, meningkat sebesar 0,85 persen dibanding tahun 2021 yang berjumlah 69.939 orang. Sementara itu, penduduk usia kerja perempuan meningkat sebesar 0,85 persen dari tahun 2021. Penduduk usia kerja perempuan pada tahun 2022 sejumlah 73.858 orang, sedangkan pada tahun 2021 sejumlah 73.233 orang.

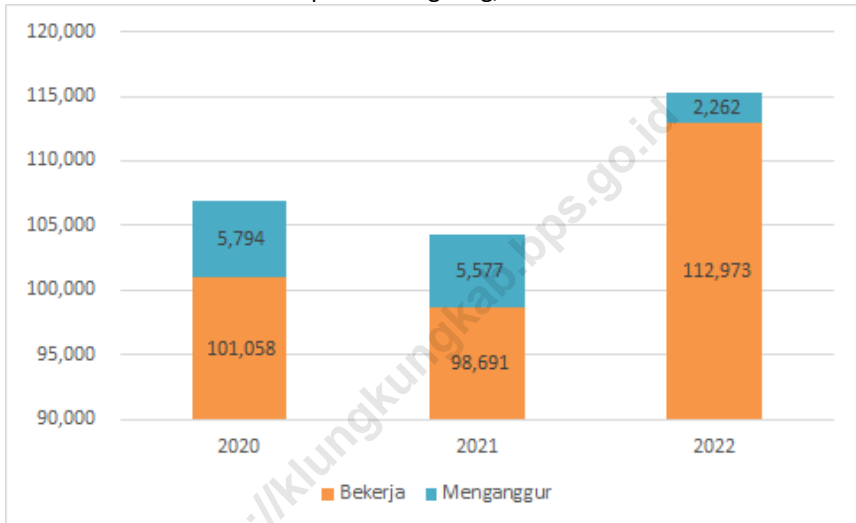
4.2 Angkatan Kerja

Gambar 4.5 menunjukkan jumlah dan perkembangan angkatan kerja di Kabupaten Klungkung dalam kurun waktu tahun 2020, 2021, dan 2022. Seperti sudah disampaikan sebelumnya bahwa penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan menganggur, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Angkatan kerja di Kabupaten Klungkung tahun 2022 mencapai angka 115.235 orang, jumlah ini meningkat sebesar 10,52 persen dari tahun 2021. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut dipicu oleh peningkatan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 14,47 persen, dari 98.691 orang pada tahun

2021 menjadi 112.973 orang pada tahun 2022.

Gambar 4.5
Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)
di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Perkembangan pada periode sebelumnya yaitu tahun 2020 dan 2021, terlihat bahwa angkatan kerja di Kabupaten Klungkung mencapai angka 104.268 orang tahun 2021, jumlah ini turun sebesar 2,42 persen dari tahun 2020 (106.852 orang). Penurunan jumlah angkatan kerja pada periode ini juga dipicu oleh penurunan jumlah orang yang menganggur, yaitu dari 5.794 orang pada tahun 2020 menjadi 5.577 orang pada tahun 2021. Sementara itu, terjadi penurunan jumlah orang yang bekerja sebesar 2,34 persen, yaitu dari 101.058 orang pada tahun 2020 menjadi 98.691 orang pada tahun 2021. Perubahan jumlah yang bekerja dan jumlah penganggur secara total terkait dengan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

PENDAHULUAN

dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Dalam beberapa tahun terakhir, penduduk yang bekerja di Klungkung relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Perempuan Bali yang pekerja keras tidak mau kalah dengan para laki-laki untuk menyokong ekonomi rumah tangga. Hanya saja perempuan banyak bekerja di sektor informal sehingga sering berpindah dari bekerja kemudian saat tertentu kegiatan utamanya berubah menjadi mengurus rumah tangga atau sebaliknya ibu-ibu rumah tangga bekerja ketika ada pekerjaan yang tersedia. Pada tahun 2022, jumlah laki-laki yang bekerja di Kabupaten Klungkung berjumlah 57.836 orang, sedangkan perempuannya berjumlah 55.137 orang. Jumlah pekerja laki-laki lebih besar dari pekerja perempuan atau sekitar 51,19 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Sedangkan untuk angkatan kerja yang menganggur, lebih besar yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 2.184 orang, sedangkan perempuan berjumlah 78 orang. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Klasifikasinya dan
Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022

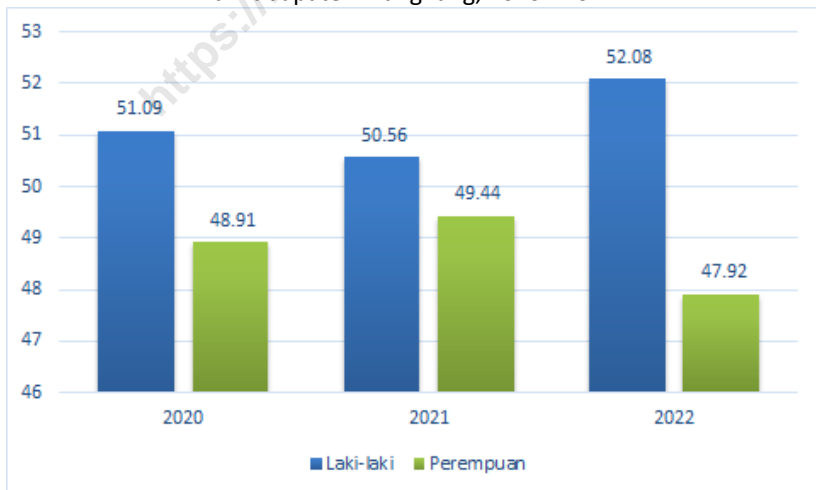
Tahun	Bekerja			Menganggur		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	50 417	50 641	101 058	4 170	1 624	5 794
2021	48 726	49 965	98 691	3 996	1 581	5 577
2022	57 836	55 137	112 973	2 184	78	2 262

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Dari data di atas terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki cenderung lebih dominan daripada perempuan. Namun jika dilihat dengan seksama

pada Gambar 4.6 perbedaan proporsi dari angkatan kerja laki-laki dan perempuan tidak terlalu timpang, yaitu masih berkisar di angka kurang lebih 5 persen. Kisaran angka tersebut secara mendetail dapat dilihat pada gambar 4.6, dimana angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki menurun dari tahun 2020 yang sebesar 51,09 persen menjadi 50,56 persen pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 52,08 persen. Sedangkan untuk angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan memiliki pola yang berbeda dengan angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki. Angkatan kerja yang berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebesar 48,91 persen menjadi 49,44 persen pada tahun 2021, dan turun pada tahun 2022 menjadi 47,92 persen.

Gambar 4.6
 Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
 di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



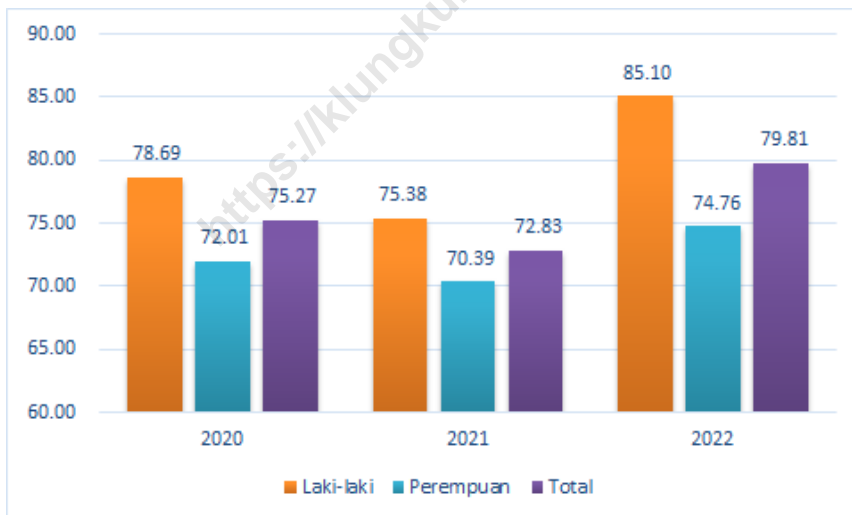
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDAHULUAN

4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur utama di dalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan sesuatu atau melakukan kegiatan ekonomi. Dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi tidak semua angkatan kerja terlibat didalamnya. Hanya angkatan kerja yang bekerja saja terlibat dalam kegiatan ekonomi, dan sebagian dari bagian ini termasuk dalam sedang mencari pekerjaan. Untuk mengetahui perubahan komposisi angkatan kerja pada setiap saat dapat digunakan ukuran Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Gambar 4.7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Secara umum, TPAK didefinisikan sebagai ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. TPAK biasanya dipengaruhi oleh keadaan sosial-ekonomi, budaya,

demografi serta keadaan daerah. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti dan sebagainya) tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Dengan komposisi jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, maka secara umum TPAK Kabupaten Klungkung pada tahun 2022 sebesar 79,81 persen. Angka ini mengandung pengertian dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 80 orang diantaranya adalah angkatan kerja yaitu mereka yang bekerja dan menganggur. Angka ini mengalami fluktuasi, pada tahun 2021, TPAK sebesar 72,83 persen sedikit menurun dibandingkan pada tahun 2020 yang sebesar 75,27 persen, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi sebesar 79,81 persen. Perbandingan angka TPAK tersebut secara rinci per jenis kelamin juga mengalami penurunan dengan pola yang sama seperti terlihat gambar 4.7 di atas.

TPAK penduduk laki-laki di Kabupaten Klungkung pada tahun 2020, 2021, dan 2022 cenderung lebih besar dari TPAK penduduk perempuan. Secara rinci, pada tahun 2020 TPAK penduduk laki-laki sebesar 78,69 persen, sedangkan TPAK penduduk perempuan sebesar 72,01 persen. Sementara itu, TPAK penduduk laki-laki tahun 2021 sebesar 75,38 persen, sedangkan TPAK penduduk perempuan sebesar 70,39 persen. Pada tahun 2022 terjadi pola yang sama, yaitu TPAK penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan sebesar 85,10 persen sedangkan perempuan sebesar 74,76 persen. Tingginya TPAK laki-laki dibandingkan TPAK perempuan menunjukkan bahwa kaum laki-laki di Kabupaten Klungkung cenderung lebih aktif secara ekonomis dibandingkan kaum perempuan. Kondisi ini mengindikasikan partisipasi laki-

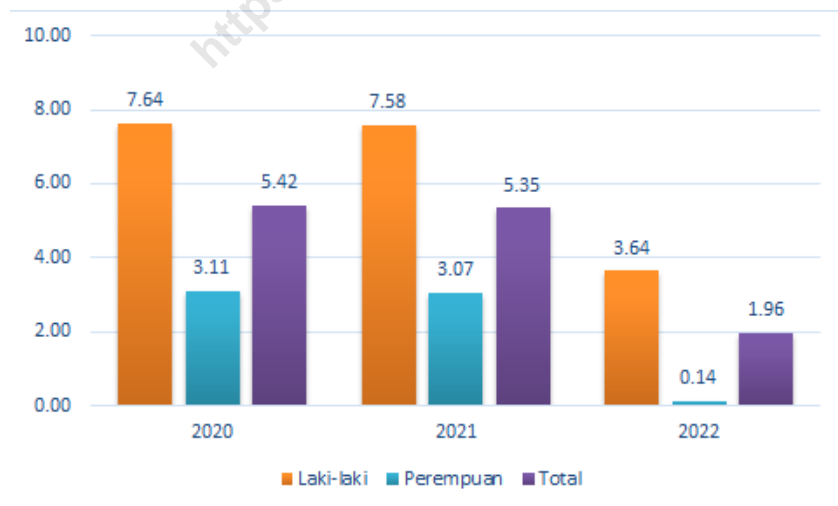
PENDAHULUAN

laki masih jauh lebih tinggi pada bursa ketenagakerjaan, dengan kata lain perempuan masih lebih sedikit peranannya dalam pasar kerja dibandingkan dengan laki-laki.

4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah TPT. TPT memberikan gambaran indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk pengangguran, yaitu jumlah pengangguran untuk setiap 100 orang penduduk angkatan kerja.

Gambar 4.8
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Pada tahun 2022, angka TPT Klungkung mencapai 1,96 persen yaitu sebanyak 2.262 orang, dibandingkan tahun sebelumnya (2021) menurun sebesar 5,35 persen atau sebanyak 5.577 orang, sedangkan pada tahun 2020 angka TPT sebesar 5,42 persen atau sebanyak 5.794 orang.

Fenomena menarik dibalik perubahan angka TPT Kabupaten Klungkung dalam kurun waktu tahun 2020, 2021, dan 2022 yang secara sederhana dapat ditunjukkan bahwa pola terjadinya penurunan TPT juga terlihat pada angka TPT berdasarkan jenis kelamin. Pada tahun 2021, TPT laki-laki menurun ke angka 7,58 dimana sebelumnya berada di angka 7,64 pada tahun 2020. Pada tahun 2022, TPT laki-laki kembali menurun menjadi 3,64. Sedangkan, TPT perempuan pada tahun 2020 sebesar 3,11 persen dan pada tahun 2021 turun menjadi 3,07 persen, begitu pula pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 0,14 persen.

Meskipun angka TPT Klungkung masih tergolong rendah, namun tetap diperlukan kehati-hatian dalam menyikapi nilai TPT tersebut, dimana pada tahun 2022 sudah mencapai angka 1,96 persen, menurun secara signifikan dari tahun 2021. Penduduk yang menganggur tetap merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian. Adanya pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Disisi lain pengangguran terbuka juga menggambarkan gairah pasar tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

5

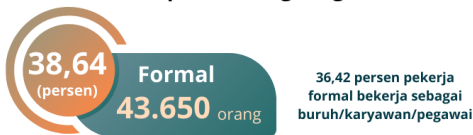
PENDUDUK YANG BEKERJA

Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Klungkung, 2022

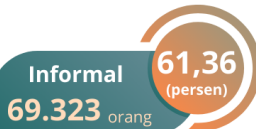


Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu

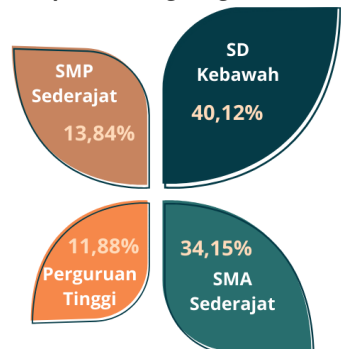
Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Klungkung, 2022



43,69 persen pekerja informal memiliki usaha sendiri (22,65 persen berusaha sendiri, 18,82 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap, 2,22 persen berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar)



Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung, 2022



Kualitas penduduk yang bekerja di Kabupaten Klungkung masih kurang baik dan masih terdapat penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD kebawah

BAB V

PENDUDUK YANG BEKERJA

Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Kabupaten Klungkung. Profil penduduk yang bekerja dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

5.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu sebelum saat pencacahan. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang bekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain.

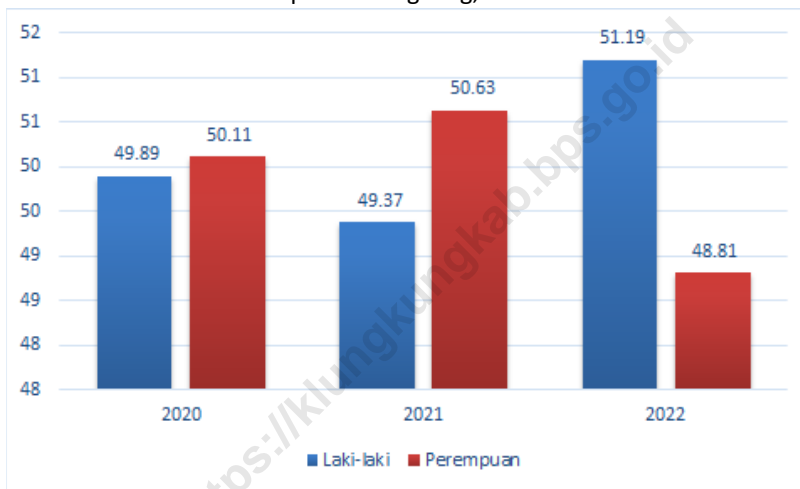
Perbandingan besarnya penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja dikatakan sebagai rasio penduduk bekerja (*employment to population ratio*). Diantaranya dapat dilihat perbedaannya antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Gambar 5.1 memberikan gambaran mengenai rasio penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Klungkung tahun 2020, 2021, dan 2022. Sepanjang periode tersebut memperlihatkan penduduk bekerja

PENDUDUK YANG BEKERJA

antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan cenderung semakin seimbang, bekerja tidak selalu didominasi oleh laki-laki.

Gambar 5.1
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Klungkung, 2020- 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun 2021 sejumlah 48.726 orang atau sebesar 49,37 persen dari total penduduk yang bekerja pada tahun yang sama. Pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah laki-laki yang bekerja sebesar 3,35 persen dibandingkan tahun 2020 dimana penduduk laki-laki yang bekerja pada saat itu sebanyak 50.417 orang (49,89 persen). Pola berbeda pada tahun 2022, penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun tersebut berjumlah 57.836 orang (51,19 persen), atau terjadi peningkatan jumlah yang signifikan mencapai 18,70 persen dibandingkan dengan tahun 2021.

Jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, dimana jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2021 menjadi sebanyak 49.965 orang (50,63 persen) dari tahun 2020 yang sebanyak 50.641 orang (50,11 persen). Jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2022 meningkat menjadi sejumlah 55.137 orang atau sebesar 48,81 persen dari total penduduk yang bekerja pada tahun 2022.

Secara kasat mata dapat dilihat bahwa terdapat sedikit perbedaan jumlah penduduk perempuan dan penduduk laki-laki yang bekerja, tahun 2022 penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, berbeda dengan tahun 2021 dan 2020 yang Sebagian besar penduduk bekerjanya adalah perempuan. Hal ini dikarenakan serapan tenaga kerja perempuan masih berada pada sektor informal sehingga sewaktu-waktu bisa saja berpindah kembali kegiatan utamanya dalam mengurus rumah tangga.

5.2 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

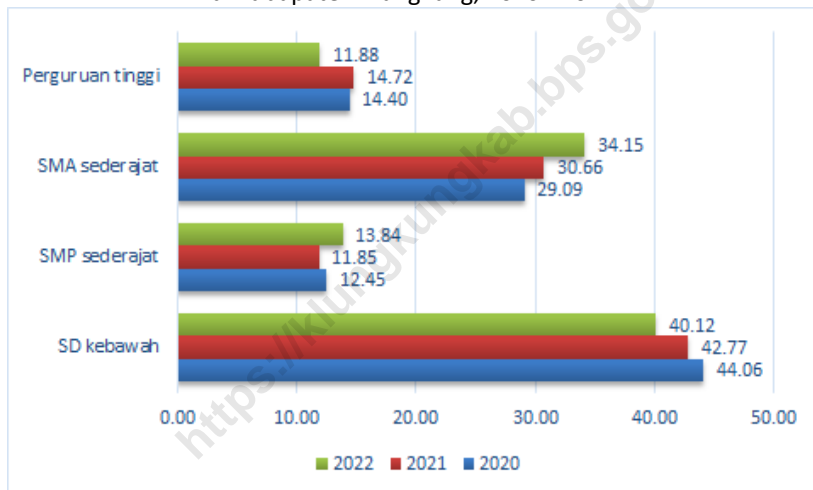
Analisis ketenagakerjaan dapat juga dibedakan menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian dan keterampilan tertentu atau sesuai dengan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja, maka semakin baik kualitas penduduk pekerja di wilayah tersebut.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, komposisi penduduk yang bekerja

PENDUDUK YANG BEKERJA

selama tahun 2020 hingga 2022 cenderung sama, yaitu didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SD kebawah dengan nilai mendekati 50 persen dengan rincian 44,06 persen pada tahun 2020, sebesar 42,77 persen pada tahun 2021, dan sebesar 40,12 persen pada tahun 2022.

Gambar 5.2
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

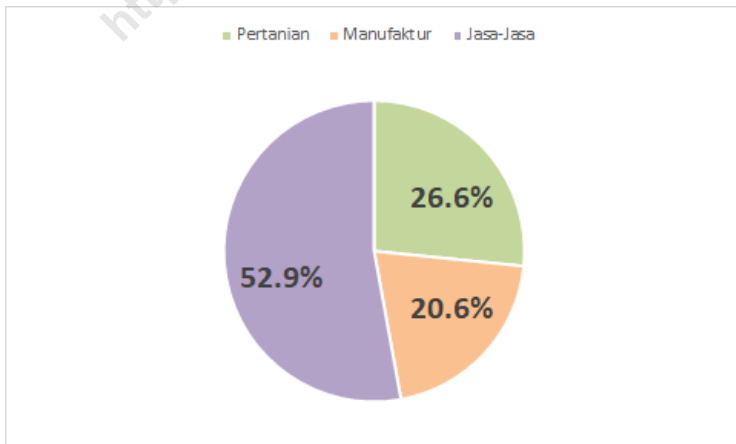
Pada tahun 2022 sebagian besar penduduk Kabupaten Klungkung yang bekerja berpendidikan SD kebawah dengan nilai sebanyak 45.327 orang atau sekitar 40,12 persen tenaga kerja (Gambar 5.2). Hal ini menandakan bahwa kualitas penduduk yang bekerja di Kabupaten Klungkung masih kurang baik dan masih terdapat penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD kebawah. Selanjutnya pendidikan tertinggi kedua adalah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA sederajat dengan nilai sebanyak

38.585 orang atau sekitar 34,15 persen, sedangkan penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SMP sederajat dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 13,84 persen dan 11,88 persen.

5.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Alokasi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dapat dipengaruhi oleh waktu survei dan referensi waktu yang digunakan dalam suatu survei. Misalnya suatu survei bersamaan waktunya dengan fluktuasi musim dalam penyerapan tenaga kerja di sektor A sehingga persentase penduduk yang bekerja cenderung akan meningkat pada sektor bersangkutan. Seperti halnya ketika musim panen di daerah perdesaan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian pada musim panen akan cenderung meningkat.

Gambar 5.3
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Klungkung, 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDUDUK YANG BEKERJA

Dilihat berdasarkan lapangan usanya untuk penduduk bekerja (Gambar 5.3), pada tahun 2022 lebih dari sebagian penduduk bekerja berada pada sektor jasa-jasa yang terdiri dari berbagai kategori lapangan usaha mulai dari perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, serta jasa-jasa lainnya. Geliat perekonomian di tahun 2022 ini mulai terlihat setelah beberapa tahun dihantam pandemi. Sektor pariwisata yang sempat lumpuh kembali bangkit dan secara otomatis menggandeng sektor lainnya untuk kembali memberikan kontribusinya untuk perekonomian Klungkung. Nusa Penida misalnya, sebagai destinasi unggulan otomatis akan ikut menggerakkan sektor transportasi laut yang menghubungkan wilayah daratan Bali dengan kepulauan Nusa Penida. Tidak lupa juga transportasi darat yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing objek wisata juga semakin laris diserbu para pelancong. Gabungan sektor jasa-jasa ini menyerap tenaga kerja mencapai 52,9 persen. Tidak heran apabila fluktuatif perekonomian di sektor pariwisata sensitif terhadap pengangguran dan kesempatan kerja.

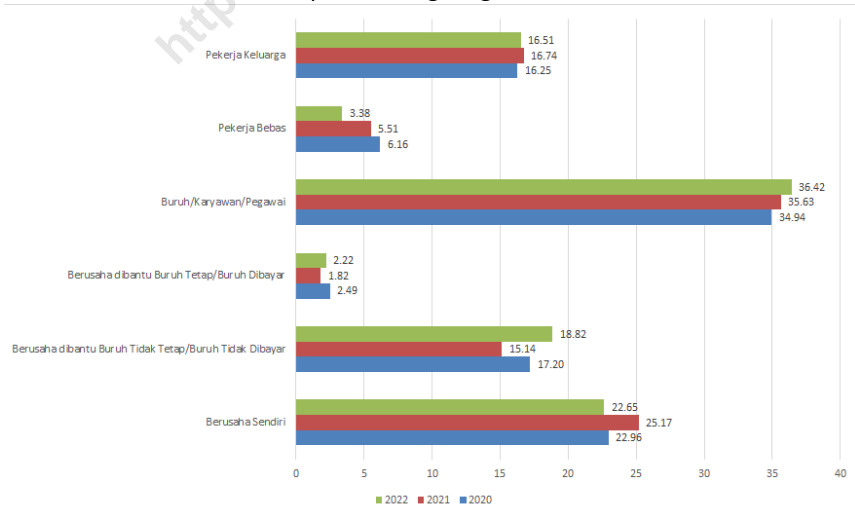
Sektor lainnya yaitu manufaktur yang menyerap 20,6 persen tenaga kerja di Klungkung, Klungkung yang terkenal dengan kain endeknya masih mengandalkan sektor ini. Tidak lupa sektor pertanian memegang peranan penting. Terbukti saat serangan pandemi dimulai dari 2020 sektor ini menjadi pelindung bagi masyarakat untuk tetap bertahan, bahkan kini walaupun perkembangan pariwisata sudah mulai membaik, sektor pertanian masih tetap di pertahankan. Misalnya saja pengelolaan rumput laut di Nusa Penida, walaupun kunjungan wisatawan sudah mulai ramai, budidaya rumput laut masih tetap dilaksanakan. Disamping mampu sebagai penopang

perekonomian, rumput laut kini banyak diminati dan dimanfaatkan pada berbagai macam bidang mulai dari sektor industri, kencatikan, hingga bidang kesehatan.

5.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam beberapa kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan pekerja informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap atau buruh dibayar dan kategori buruh atau karyawan atau pegawai, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

Gambar 5.4
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022

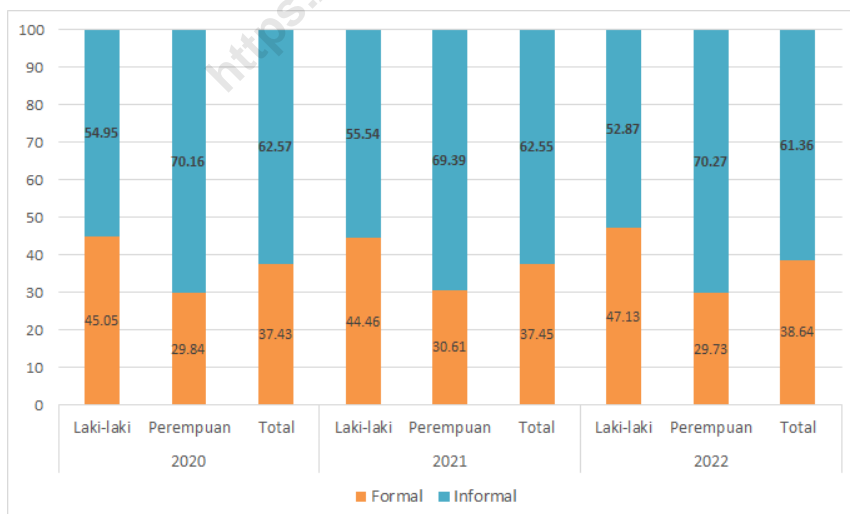


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENDUDUK YANG BEKERJA

Berdasarkan status pekerjaannya, pada tahun 2022 jumlah pekerja formal di Kabupaten Klungkung mencapai 43.650 orang atau sebesar 38,64 persen, sedangkan jumlah pekerja informalnya sebesar 69.323 orang atau sebesar 61,36 persen. Jumlah pekerja informal di Kabupaten Klungkung pada tahun 2022 yang mencapai sekitar 60 persen tersebut, masing-masing diantaranya memiliki status sebagai pekerja bebas 3,38 persen, pekerja keluarga sebesar 16,51 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 18,82 persen dan berusaha sendiri sebesar 22,65 persen. Sedangkan yang termasuk pekerja formal sebanyak 36,42 persen bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, sisanya adalah penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap yaitu sebesar 2,22 persen.

Gambar 5.5
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan
Formal dan Informal di Kabupaten Klungkung, 2020- 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan yang bekerja sebagai pekerja informal tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu sebesar 70,27 persen mengalami peningkatan dari tahun 2021, dimana pada tahun 2021 sebesar 69,39 persen, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 (70,16 persen). Besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor informal ini harus mendapatkan perhatian yang baik disamping karena saat ini sektor informal tidak memiliki perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja, juga karena pekerja di sektor informal tidak dilindungi dengan hak-hak yang didapatkan oleh tenaga kerja di sektor formal.

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan
di Kabupaten Klungkung, 2020- 2022

Status Pekerjaan	2020		2021		2022	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri	9 608	13 591	9 183	15 659	11 993	13 596
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	9 665	7 720	9 847	5 091	11 936	9 327
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	1 987	527	1 319	473	1 542	964
Buruh/karyawan/pegawai	20 725	14 586	20 343	14 823	25 714	15 430
Pekerja bebas	3 939	2 295	3 634	1 800	2 842	979
Pekerja keluarga	4 497	11 922	4 400	12 119	3 809	14 841

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

Salah satu status pekerjaan terbanyak yang termasuk dalam kategori sektor informal di tahun 2022 adalah sebagai berusaha sendiri, perempuan yang bekerja pada status ini sebesar 13.596 orang. Selain berusaha sendiri,

PENDUDUK YANG BEKERJA

pekerja informal perempuan juga banyak berstatus sebagai pekerja keluarga yaitu sebesar 14.841 orang pada tahun 2022. Pekerja keluarga adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Sebagai contoh seorang istri yang membantu suaminya bekerja di sawah ataupun seorang anak atau saudara yang membantu melayani penjualan di warung.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

PENGANGGURAN TERBUKA

Sekilas Info

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

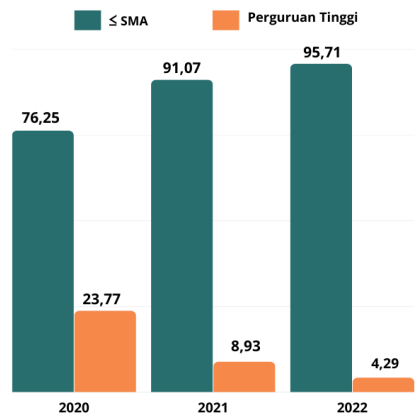
Kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan

1,96

Kriteria yang Dicakup Dalam Pengangguran



Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klungkung



BAB VI

PENGANGGURAN TERBUKA

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Sebagai bagian dari Indonesia, Provinsi Bali dan khususnya Kabupaten Klungkung juga tidak terlepas dari masalah pengangguran. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah karena ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

6.1 Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah kegiatan

PENGANGGURAN TERBUKA

seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran, yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh *International Labor Organization* (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Klungkung tahun 2020 dengan menggunakan konsep tersebut tercatat sebanyak 5.794 orang atau sebesar 5,42 persen dari jumlah angkatan kerja. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran menurun menjadi 5.577 orang atau sebesar 5,35 persen. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah pengangguran menurun menjadi 2.262 orang atau sebesar 1,96 persen dari jumlah angkatan kerja. Jumlah pengangguran terbuka di Klungkung tahun 2021 menurun sebanyak 217 orang dari kondisi tahun 2020 atau turun sebesar 0,07 poin. Pada tahun 2022 jumlah pengangguran terbuka kembali turun drastis sebanyak 3.315 orang dari kondisi tahun 2021 atau menurun sebesar 3,39 poin.

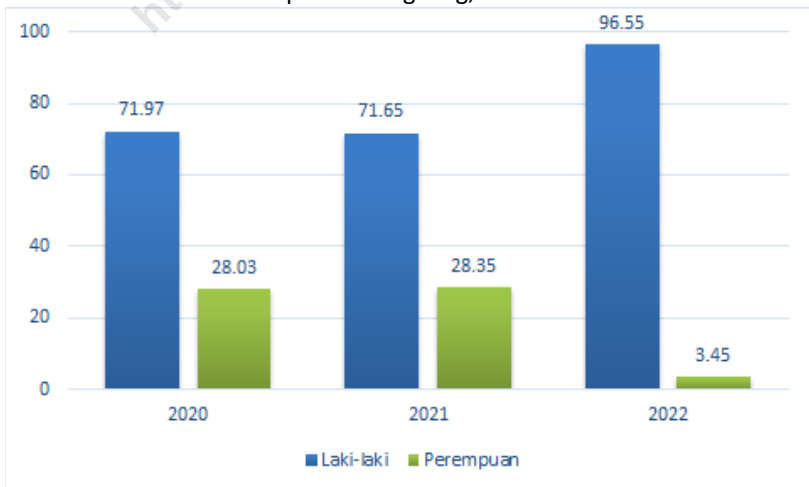
Pengangguran bisa dianggap sebagai pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Selain itu pengangguran juga dapat mendorong keresahan

sosial dan kriminal serta dapat menghambat pembangunan jangka panjang. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut, maka perlu diketahui karakteristik pengangguran. Dengan mengetahui karakteristik pengangguran memungkinkan para pengambil kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengantisipasinya. Beberapa karakteristik penganggur yang diuraikan sebagai berikut yaitu penganggur menurut jenis kelamin dan menurut tingkat pendidikan.

6.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Gambar 6.1 menunjukkan pola persentase pengangguran laki-laki dan perempuan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan kecenderungan persentase pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pengangguran perempuan.

Gambar 6.1
 Persentase Pengangguran Menurut Jenis Kelamin
 di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

PENGANGGURAN TERBUKA

Pengangguran laki-laki di awal periode (tahun 2020) mendominasi dengan nilai 71,97 persen. Pada tahun 2021, pengangguran laki-laki sebesar 71,65 persen. Setahun berikutnya pada tahun 2022, pengangguran laki-laki kembali lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran perempuan, yaitu sebesar 96,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pengangguran di Kabupaten Klungkung masih didominasi oleh pengangguran laki-laki.

6.3 Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

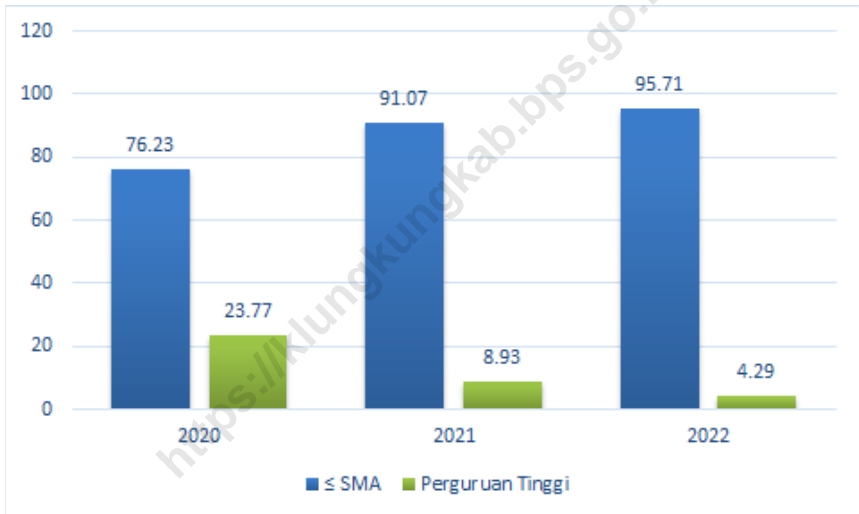
Aspek pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu tingkat pendidikan dapat juga memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk dalam pengangguran.

Pada gambar 6.2 disajikan persentase pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dalam kurun waktu tahun 2020, 2021, dan 2022. Sepanjang periode tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pengangguran berpendidikan SMA sederajat ke bawah. Pada tahun 2020 sebanyak 76,23 persen pengangguran berpendidikan SMA sederajat ke bawah, tahun berikutnya rasionya naik ke angka 91,07 persen. Tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 95,71 persen. Pola persentase pengangguran dengan pendidikan SMA sederajat ke bawah dalam periode tiga tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. Solusi

penyiapan lapangan kerja baru perlu memperharikan komposisi pengangguran ini sehingga penciptaan lapangan kerja dapat menyesuaikan dengan para pencari kerja.

Gambar 6.2
 Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan
 di Kabupaten Klungkung, 2020 - 2022

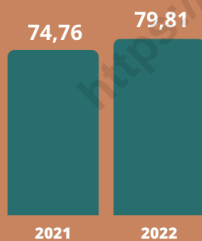


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional

KESIMPULAN

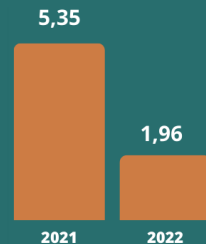
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Klungkung

Meningkat sebesar
5,05 poin



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Klungkung

Menurun sebesar
3,39 poin



BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, tercatat sebanyak 144.389 penduduk usia kerja, 115.235 orang diantaranya tergolong sebagai angkatan kerja dengan TPAK mencapai 79,81 persen. Tingkat pengangguran sebesar 1,96 persen, menurun dibanding kondisi tahun 2021 yang sebesar 5,35 persen. Perubahan tingkat pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh lesunya sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga akibat pergeseran persepsi pencari kerja untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Statistik ketenagakerjaan tahun 2022, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektorial terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien di semua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian

KESIMPULAN

yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat dibalik fenomena angka di dalam publikasi ini.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KLUNGKUNG**

Jl. Raya Besakih, Desa Akah, Kecamatan Klungkung 80751
Tlp. (0366) 21180, Fax. (0366) 24242
Homepage: <https://klungkungkab.bps.go.id> E-mail:
bps5105@bps.go.id